

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013 - 2015, yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 5 Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan 3 tahun. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

| Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|---|---------------|
| BUS yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2015 | 12 |
| BUS yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2013-2015 | (7) |
| Jumlah Sampel tiap periode | 5 |
| Periode penelitian | 3 |
| Jumlah sampel akhir (5*3 tahun) | 15 |

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hanya ada 5 BUS yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015 yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap. Sehingga Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu

sebanyak 5 BUS dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 15.

4.2 Hasil

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| ROA | 15 | ,00035 | ,01345 | ,0063256 | ,00478675 |
| IC | 15 | 1,37899 | 2,67977 | 1,966807 | ,47038928 |
| PSR | 15 | ,00587 | ,52367 | ,282513 | ,1703646 |
| ZPR | 15 | ,00001 | ,00087 | ,0004433 | ,00028382 |
| EDR | 15 | ,03043 | ,28964 | ,1322127 | ,07146558 |
| IsIR | 15 | ,999740 | 1,000000 | ,99992467 | ,000072493 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Sumber : olah data SPSS V.20,2018

Berdasarkan tabel 4.2 yang menyajikan gambaran data secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20 statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini ada 15. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa :

1. Kinerja Keuangan (Y)

Variabel *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, ROA memiliki nilai minimum 0,00035 dan maksimum sebesar 0,01345. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel ROA yang diambil berkisar antara 0,00035 sampai dengan 0,01345 dan mempunyai rata-rata 0,0063256. Besar standar deviasi dari ROA adalah 0,00478625.

2. *Intellectual Capital (X1)*

Tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan *intellectual capital* memiliki data terkecil sebesar 1,37899 dan data terbesar berjumlah 2,67977. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rata-rata *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan sebesar 1,966807 dengan standar deviasi sebesar 0,47038928.

3. *Profit Sharing Ratio (X2)*

Profit sharing ratio ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan. Nilai *profit sharing ratio* terkecil yaitu 0,00587 dan nilai terbesar yaitu 0,52367. Rata-rata dari *profit sharing ratio* yaitu 0,282513 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1703646.

4. *Zakat Performing Ratio (X3)*

Zakat performing ratio diukur menggunakan indikator zakat. Hasil pengukuran menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00001 dan nilai maksimum sebesar 0,00087. *Zakat performing ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 0,0004433 dan standar deviasi sebesar 0,00028382.

5. *Equitable Distribution Ratio (X4)*

Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif variabel diketahui bahwa nilai rata-rata dari *equitable distribution ratio* adalah 0,1322127 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,07146558. Rasio ini memiliki nilai minimum 0,03043 dan nilai maksimum sebesar 0,28964.

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* memiliki data terkecil yaitu sebesar 0,99974 dan data terbesar yaitu 1. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rata-rata *Islamic income vs non-Islamic income* sebesar 0,9999247 dengan standar deviasi sebesar 0,00007249. Dari hasil deskriptif statistik di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata atau mean bernilai positif sehingga penelitian dapat diteruskan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai *two tailed significant*. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 15 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,00291591 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | ,117 |
| | Absolute Negative | ,117 |
| | Positive | -,078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,487 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,977 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Hasil uji normalitas menggunakan uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (two-tailed) untuk variabel ROA, IC, PSR, ZPR, EDR dan IsIR sebesar 0,977 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,487.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji paramatik (Ghozali, 2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi mutikolinieritas. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Ghozali (2016).

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 IC | ,325 | 2,470 |
| PSR | ,197 | 5,736 |
| ZPR | ,245 | 3,290 |
| EDR | ,338 | 2,762 |
| IsIR | ,362 | 2,484 |

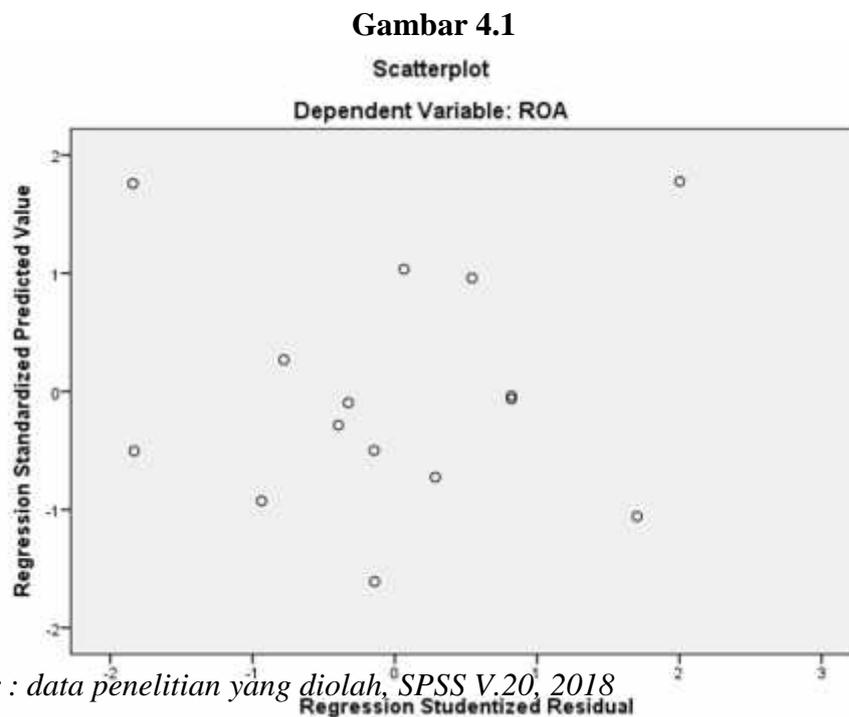
Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel *intellectual capital* 0,325 dan 2,407; nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel *profit sharing ratio* 0,197 dan 5,736; nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel *zakat performing ratio* 0,245 dan 3,290;

nilai *Tolerance* dan *VIF* pada variabel *equitable distribution ratio* 0,338 dan 2,762; nilai *Tolerance* dan *VIF* pada variabel *Islamic income vs non-Islamic income* 0,362 dan 2,484. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel dalam model regresi. Dengan begitu, data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *Sceter Plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat gambar berikut :



Terlihat dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan

dibawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4.3.2.2 Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual faktor pada periode t dan periode t-1 dalam model regresi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel bebas. (Ghozali : 2016).

Tabel 4.5

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,829 ^a | ,770 | ,585 | ,00299629 | ,889 |

a. Predictors: (Constant), IsIR, EDR, ZPR, IC, PSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 0,889. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan (n=15) dan jumlah variabel independen (k=5) diperoleh nilai tabel dL (*lower*) = 0,5620 dan dU (*upper*) = 2,2198 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $dw < 4 - du$ yang artinya nilai dw (0,889) lebih kecil dari nilai $4 - du$ (2,2198) maka tidak terjadi autokolerasi (Ghozali :2016)

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variable bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas (IC, PSR, ZPR, EDR dan IsIR) terhadap variable terikat (ROA). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,361 | 16,749 | | -,081 | ,937 |
| IC | ,008 | ,002 | ,977 | 3,350 | ,009 |
| PSR | -,005 | ,010 | -,193 | -,462 | ,655 |
| ZPR | -3,624 | 5,034 | -,252 | -,720 | ,490 |
| EDR | -,013 | ,017 | -,226 | -,768 | ,462 |
| IsIR | 1,355 | 16,755 | ,024 | ,081 | ,937 |

a. Dependen Variabel : ROA

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -1,361 + 0,008 IC - 0,005 PSR - 3,624 ZPR - 0,013 EDR + 1,335 IsIR$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah IC dengan koefisien sebesar 0,977. Kemudian diikuti oleh variable IsIR dengan koefisien sebesar 0,024. Sedangkan variable yang berpengaruh paling rendah yaitu PSR dengan nilai koefisien -0,193. Kemudian variable EDR dengan koefisien sebesar -0,226. Kemudian variable ZPR dengan koefisien sebesar -0,252.

4.2.3.2 Hasil Uji F (test)

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan uji f pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan tidak layak atau dengan signifikan (sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.7

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,000 | 5 | ,000 | 4,635 | ,023 ^b |
| Residual | ,000 | 9 | ,000 | | |
| Total | ,000 | 14 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IsIR, EDR, ZPR, IC, PSR

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.7 dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 4,635 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 1,96 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya juga dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar p-value (sig) sebesar $0,023 < (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang di proksikan dengan *Return On Asset*.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian. Ghozali (2016).

Tabel 4.8

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,829 ^a | ,770 | ,585 | ,00299629 | ,889 |

a. Predictors: (Constant), IsIR, EDR, ZPR, IC, PSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang telah diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai R^2 (R-Square) sebesar 0,770 yang artinya 77% variasi dalam variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income*. Sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan model atau selain kelima variabel tersebut (Ghozali : 2016).

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel PSR (X1), IsIR (X2), IIR (X3) dan ICG (X4) berpengaruh atau tidak terhadap Fraud (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Pengambilan keputusan didasarkan pada *probabilitas* signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.9
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,361 | 16,749 | | -,081 | ,937 |
| IC | ,008 | ,002 | ,977 | 3,350 | ,009 |
| PSR | -,005 | ,010 | -,193 | -,462 | ,655 |
| ZPR | -3,624 | 5,034 | -,252 | -,720 | ,490 |
| EDR | -,013 | ,017 | -,226 | -,768 | ,462 |
| IsIR | 1,355 | 16,755 | ,024 | ,081 | ,937 |

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai nilai t-hitung yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Pada keseluruhan periode, pada tingkat signifikansi 0,05 tidak semua variabel independen signifikan secara statistik dan berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan sisanya yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income* tidak signifikan secara statistik.

Hasil uji t secara keseluruhan menunjukkan intepretasi sebagai berikut :

a. *intellectual capital*

intellectual capital memiliki nilai t-hitung sebesar 3,350 dengan tingkat signifikansi 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

b. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar -0,462 dengan tingkat signifikansi 0,655. Hal ini menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dan nilai t hitung yang negatif.

c. *Zakat Performing Ratio*

Zakat Performing Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar -0,720 dengan tingkat signifikansi 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa *zakat performing ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dan nilai t hitung yang negatif.

d. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar -0,768 dengan tingkat signifikansi 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dan nilai t hitung yang negatif.

e. *Islamic income vs non-Islamic income*

Islamic income vs non-Islamic income memiliki nilai t-hitung sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap ROA bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan t hitung sebesar 3,350 pada tingkat signifikansi 0,009 atau *intellectual capital* dibawah $\alpha = 5\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan begitu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *intellectual capital* terhadap ROA. Semakin baik nilai *intellectual capital* maka *Return Of Assets* (ROA) pada perbankan syariah akan semakin baik.

Intellectual capital yaitu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya intelektual, baik sumber daya manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri. Atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi. Nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiffudin (2014) dan Rizki Fillhayati Rambe (2012). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negative tetapi tidak signifikan antara *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan t hitung -0,462 pada tingkat signifikansi 0,655 atau *profit sharing ratio* lebih dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan semakin meningkat nilai *profit sharing ratio* maka *Return Of Assets* (ROA) pada perbankan syariah akan menurun.

Profit sharing merupakan jumlah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Pada penelitian ini *profit sharing ratio* meningkat dan menyebabkan penurunan ROA. Hal ini dapat terjadi

dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi selain *profit sharing ratio*. Adanya kerugian pada bisnis yang dijalankan dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Adanya kerugian mengakibatkan kedua belah pihak harus menanggung kerugian. Selain itu, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan walaupun *profitsharing* yang dihasilkan naik.

4.3.3 Pengaruh Zakat *Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negative tetapi tidak signifikan antara *zakat performing ratio* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan t hitung -0,720 pada tingkat signifikansi 0,490 atau *zakat performing ratio* lebih dari $\alpha = 5\%$. Perubahan nilai pada *zakat performing ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan selain zakat. Sumber dana zakat perbankan syariah terdiri atas zakat dari dalam entitas perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas perbankan syariah.

Zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

4.3.4 Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang keempat menyatakan bahwa Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang negative tetapi tidak signifikan antara *equitable distribution ratio* terhadap ROA bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan t hitung -0,768 pada tingkat signifikansi 0,472 atau *equitable*

distribution ratio lebih dari $= 5\%$. Pemerataan pendapatan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak mempengaruhi ROA. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, pemerataan pendapatan masih terbatas pada beberapa pemangku kepentingan. Berdasarkan rasio pemerataan pendapatan (EDR), rata-rata perbankan syariah lebih menekankan alokasi pendapatan antara pemangku utama, yaitu karyawan dan perbankan syariah itu sendiri. Distribusi pendapatan kepada pemegang saham dan masyarakat relatif rendah.

4.3.5 Pengaruh *Islamic income vs non-islamic* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara *Islamic income vs non-islamic* terhadap ROA bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan t hitung 0,081 pada tingkat signifikansi 0,937 atau *Islamic income vs non-islamic* lebih dari $= 5\%$. Perubahan nilai pada *Islamic income vs non-Islamic ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah. Hal ini karena adanya faktor lain yang mempengaruhi ROA. Selain itu, sumber utama aktivitas tanggung jawab sosial perbankan syariah (pendapatan halal dan non halal) berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dihimpun oleh perbankan syariah. Jadi, pendapatan operasional bank tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Pada praktiknya, saat ini dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak bisa dihindarkan. Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional. Perbankan syariah yang memperoleh pendapatan non halal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa perbankan tersebut belum melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, adanya dana non halal ini kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain). Hal ini menimbulkan adanya pro dan kontra. Pendapatan non halal yang diperoleh perbankan syariah pada dasarnya haram hukumnya, akan

tetapi justru diberikan sebagai sumbangan (dana kebajikan). Walaupun digunakan untuk kebajikan, akan tetapi tetap saja dana tersebut merupakan dana yang bersumber dari pendapatan tidak halal.